

**PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 3 POSO
PESISIR UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh :

**MOH. SYAWAL. P
NIM: 14.1.01.0054**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 POSO PESISIR UTARA” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 14 Juli 2018 M
1 Dzulqaidah 1439 H

Penulis



MOH. SYAWAL. P
NIM. 141010054

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Perilaku Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara” Oleh Mahasiswa Nama: Moh. Syawal. P Nim: 14.1.01.0054 Mahasiswa Jurusan: Pendidikan Agama Islam Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

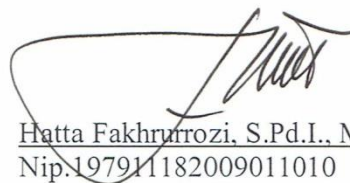
Palu, 14 Juli 2018 M
1 Dzulqaidah 1439 H

Pembimbing I



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
Nip.196604061993031006

Pembimbing II








Hatta Fakhrurozi, S.Pd.I., M.Pd.I.
Nip.197911182009011010

PENGESAHAN SKRIPSI

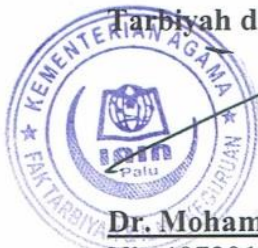
Skripsi Saudara MOH. SYAWAL. P, NIM. 14.1.01.0054, dengan judul “PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 POSO PESIŠIR UTARA” yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 13 Agustus 2018 M. yang bertepatan pada tanggal 1 Dzulhijjah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Penguji Utama II	Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I/Penguji I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing II/Penguji II	Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I, M.Pd.I	

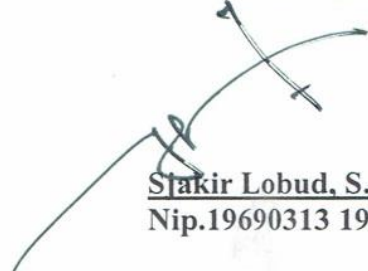
Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
Nip.19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
Nip.19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses dari penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Salam sejahtera Penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian telah memimpin umatnya manusia ke jalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah barang tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun Penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari, sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis (Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Sitti Aisah) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Nursyam, S.Ag, M.Pd.I, selaku Sekertaris

Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Bapak Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Teman-teman mahasiswa PAI-3 Angkatan 2014 IAIN Palu yang telah memberikan motivasi kepada Penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.
7. Pihak-pihak lain yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat Penulis tuliskan satu persatu.

Semoga segala amal kebaikan yang telah kalian berikan kepada Penulis akan mendapatkan ridha, balasan pahala serta berkah dari Allah SWT.

Akhirnya Penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa dan negara. Aamiin.

Palu, 14 Juli 2018 M
1 Dzulqaidah 1439 H

Penulis



MOH. SYAWAL. P
NIM. 14.1.01.0054

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional	7
E. Kerangka Pemikiran	9
F. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perilaku Belajar	12
B. Peserta Didik.....	33
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMPN 3 Poso Pesisir Utara	46
B. Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Poso Pesisir Utara	54

	C. Pengaruh Perilaku Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Poso Pesisir Utara.....	62
BAB V	Penutup	
	A. Kesimpulan	68
	B. Implikasi	69
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL I	KEADAAN GURU SMPN 3 POSO PESISIR UTARA	51
TABEL II	KEADAAN PESERTA DIDIK DI SMPN 3 POSO PESISIR UTARA	52
TABEL III	KEADAAN SARANA SMPN 3 POSO PESISIR UTARA	53
TABEL IV	KEADAAN PRASARANA SMPN 3 POSO PESISIR UTARA	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. PEDOMAN OBSERVASI
2. PEDOMAN WAWANCARA
3. DAFTAR INFORMAN
4. PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI
5. PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
6. UNDANGAN MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
7. BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
8. DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
9. KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
10. SURAT IZIN PENELITIAN
11. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
12. FOTO WAWANCARA
13. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Moh. Syawal. P
Nim : 14.1.01.0054
Judul : **Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara**

Penelitian ini bertujuan yaitu: (1) untuk mengetahui perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara, (2) untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan validitas dan kredibilitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara masih kurang kondusif, karena beberapa peserta didik kurang menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana peserta didik kurang fokus pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, seperti peserta didik masih ada yang bercerita bersama teman sebangkunya, bahkan beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil dan beberapa peserta didik tidak mencatat penjelasan dari guru pendidikan agama Islam. Pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sangat memberikan pengaruh, jika perilaku belajar peserta didik baik maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam seperti tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan memberikan hasil belajar yang baik kepada peserta didik, akan tetapi jika perilaku belajar peserta didik kurang baik maka akan memberikan pengaruh yang kurang baik juga terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Implikasi dari penelitian ini yaitu untuk para guru dan lebih khususnya kepada guru pendidikan agama Islam, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga hendaklah memperhatikan perkembangan dan perilaku belajar peserta didik agar peserta didik dapat meraih prestasi dan tidak mempunyai kesulitan dalam belajar. Kemudian untuk para peserta didik fokuslah selalu kepada materi yang di sampaikan oleh guru dan catatlah hal-hal yang penting pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, jagalah perilaku belajar yang baik dan sopan pada saat menerima pelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu menjadikan manusia sebagai manusia yang lebih mulia. Demikian pula dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa.

Dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadapi era globalisasi dewasa ini, banyak ditemukan individu-individu yang materialistik, individualistik dan lain sebagainya, sehingga melahirkan perilaku yang menyimpang dari perkembangan potensi yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada setiap manusia sejak ia lahir.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

Pendidikan akan menjadikan manusia sebagai insan yang kamil yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan pendidikan juga akan menjadikan manusia sebagai individu-individu yang berakhlak mulia. sehingga

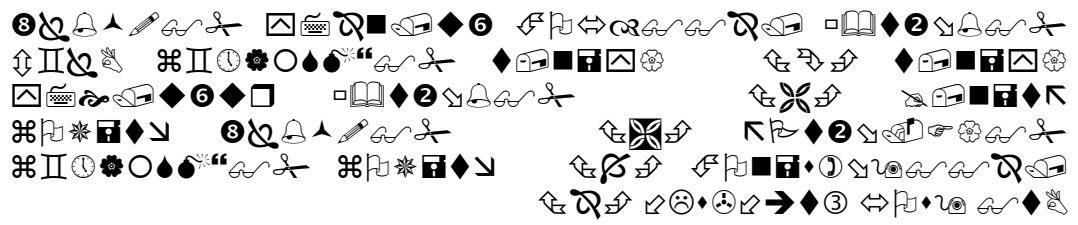
¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

dengan adanya pendidikan formal dilembaga pendidikan sekolah akan sangat mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didik supaya menjadi individu-individu yang lebih baik lagi, yaitu menjadi individu-individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Islam juga dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya menempuh pendidikan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq (96) : 1-5.



Terjemahnya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq (92) : 1-5.³

Ayat di atas dengan tegas mewajibkan umat Islam untuk belajar, dan belajar bisa diperoleh dengan salah satu cara yaitu menempuh jenjang pendidikan sekolah

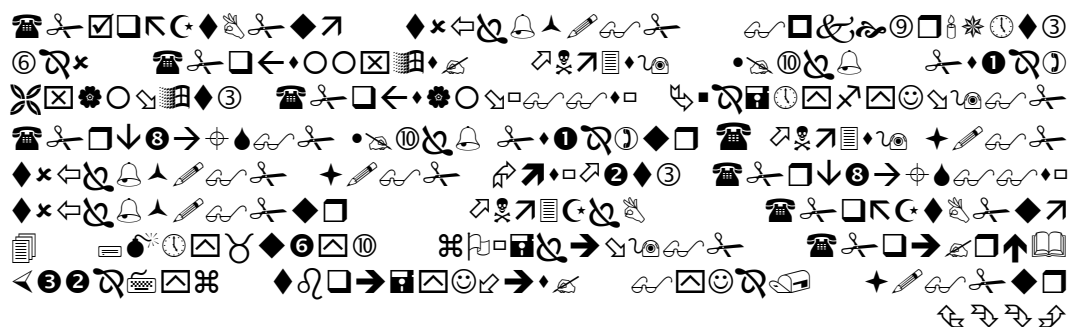
²Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: cv Penerbit Diponegoro), 479.

agar bisa menambah wawasan pengetahuan, baik pengetahuan yang bersifat duniawi dan yang lebih utama lagi adalah pengetahuan yang bersifat akhirat.

Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan agama Islam disekolah secara tidak langsung akan menambah wawasan pengetahuan peserta didik tentang Islam, dan didalam pembelajaran pendidikan agama Islam peseta didik diajarkan tentang berakhlak mulia sehingga sedikit demi sedikit akan berpengaruh dengan perubahan perilaku peserta didik tersebut.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan perilaku belajar peserta didik yang baik, karena perilaku belajar peserta didik yang baik akan sangat berpengaruh dengan berlangsungnya proses pembelajaran di kelas dimana guru akan lebih kondusif membawakan materi pelajaran sehingga akan memberikan dampak positif juga kepada peserta didik dalam menerima serta memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Firman Allah Swt didalam Q.S. Al-Mujadilah (58) : 11.



Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Ayat ini menjelaskan tentang berlapang-lapanglah kalian ketika berada di dalam tempat mencari ilmu, seperti salah satu contoh diruangan kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dimana sebagai peserta didik harus bersikap sopan saat belajar dan selalu menghargai dan menghormati guru karena ini merupakan perilaku terpuji yang dapat diterapkan sebagai penghayatan dan pengamalan Q.S. Al-Mujadilah ayat 11.

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Dalam pendidikan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kebiasaan belajar peserta didik. Segala bentuk kebiasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan agar membawa dampak yang lebih baik di masa yang akan datang.⁴

Perilaku belajar peserta didik mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam perilaku belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut peserta didik. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar meliputi faktor interen dan eksteren. Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang ada diluar diri individu atau peserta didik.

Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dimana seorang guru agama Islam sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya, sebab dengan motivasi-motivasi yang diberikan oleh

⁴http://eprints.ums.ac.id/24980/2/BAB_I.pdf. Diakses pada tanggal 03 Desember 2017 (Online).

guru pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku belajar peserta didik dan juga pasti akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Ciri-ciri perilaku hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Perubahan perilaku terjadi secara sadar dan disadari.
2. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen atau relatif menetap.
5. Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah.
6. Perubahan perilaku yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku individu yang bersangkutan.⁵

Oleh sebab itu, perilaku peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Perilaku peserta didik yang dapat merusak suasana belajar dapat memicu rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga tergantung pada penyajian materi, apakah penyajian materi tersebut membuat peserta didik tertarik, termotivasi, dan timbul perasaan senang pada diri peserta didik untuk menyenangi materi tersebut atau justru membuat peserta didik merasa jenuh terhadap materi pendidikan agama Islam yang disajikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dinamika aktivitas belajar pendidikan agama Islam dan antusias belajar pendidikan agama Islam bagi peserta didik sangat mempengaruhi perilaku belajar pendidikan agama Islam. Maka dari itulah

⁵Muhammad Irham. Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 125.

untuk mencapai hasil belajar yang baik, aspek-aspek tersebut perlu dikaji secara mendalam. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tersebut kedalam skripsi dengan judul “Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir utara.”

B. Rumusan Masalah

Skripsi ini berjudul Perilaku belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara. Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, maka Penulis akan merumuskan masalah pokok yang menjadi inti pembahasan skripsi ini, yaitu berdasarkan pokok permasalahan di atas, Penulis membaginya kedalam dua sub masalah:

- a. Bagaimana Perilaku Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara?
- b. Bagaimana Pengaruh Perilaku Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara.

- b. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi kegunaan:

- a. Kegunaan Ilmiah; sebagai salah satu saran untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dalam menelaah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.
- b. Kegunaan Praktis; cara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah dan guru dalam upaya penyelesaian masalah-masalah yang timbul akibat perilaku peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional

Sebelum melangkah lebih jauh, Penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Karena itu Penulis mengemukakan pengertian judul “Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, Penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Perilaku

Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme.⁶

2. Belajar

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁷

3. Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya.⁸

4. Peserta Didik

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk “*homo educandum*”, makhluk yang menghajatkan pendidikan.⁹

5. Pembelajaran

pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹⁰

⁶Chaplin, J. P., *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), 53.

⁷Abdul Rahman Shaleh. Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 209.

⁸<http://repository.uin-suska.ac.id/4683/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2017 (Online).

⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 39.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹¹

E. Kerangka Pemikiran

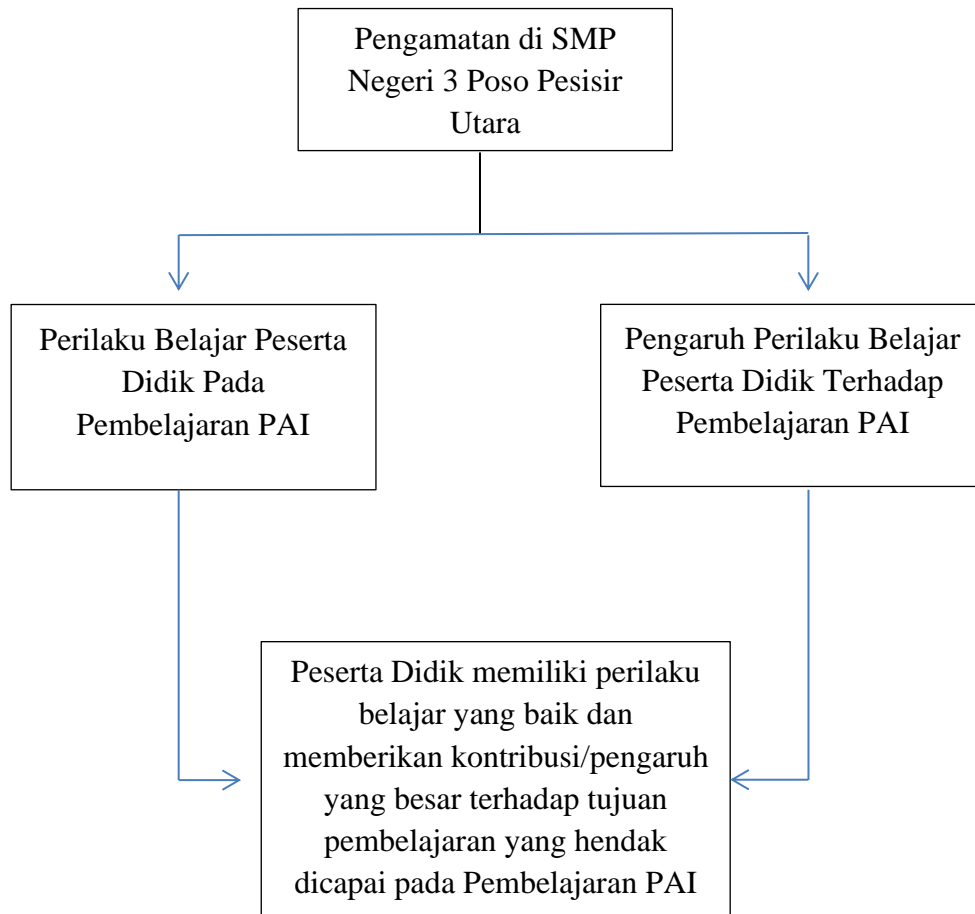
Perilaku belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara pada pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki perilaku belajar yang kurang kondusif di mana peserta didik kurang menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti peserta didik biasanya bercerita bersama temannya saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik juga sering keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil. Dengan demikian perilaku belajar peserta didik yang kurang kondusif akan memberikan pengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan juga akan memberikan pengaruh yang kurang baik dengan hasil belajar peserta didik di akhir pembelajaran.

Namun, tidak semua peserta didik memiliki perilaku belajar yang kurang kondusif akan tetapi ada juga peserta didik yang memiliki perilaku belajar yang sangat baik di mana peserta didik tersebut sangat termotivasi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga peserta didik tersebut sangat menanggapi proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung. Dengan demikian perilaku belajar peserta didik yang baik sangat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

¹¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 19.

Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar. *Kerangka Pemikiran*

F. Garis-Garis Besar Isi

Sebagai awal atau gambaran awal isi skripsi ini, maka Penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini disistematikan menjadi lima bab, yang setiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian lapangan, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian,

tujuan dan kegunaan penelitian yang menguraikan tujuan dan kegunaan diadakan penelitian ini, penegasan istilah yang Penulis gunakan dalam judul skripsi ini, kerangka pemikiran yang Penulis kemukakan dalam skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi Penulis.

Bab kedua kajian pustaka, menguraikan tentang perilaku belajar peserta didik dan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab ketiga diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang akan Penulis lakukan, yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu jenis penelitian yang menguraikan maksud penelitian kualitatif yang ditetapkan sebagai jenis penelitian; lokasi penelitian dan kehadiran Peneliti yang menguraikan identifikasi, karakteristik dan alasan dipilihnya SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara sebagai lokasi penelitian ini serta uraian kehadiran Penulis dilapangan sebagai Peneliti yang bertindak sebagai pengamat penuh dan diketahuinya status penuh.

Selanjutnya bab keempat menguraikan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara, perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, serta pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kemudian bab kelima menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat Penulis sampaikan dari permasalahan yang Penulis angkat dalam skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Belajar

1. Pengertian Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “perilaku berarti tanggapan atau reaksi yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan, perilaku itu mencerminkan gejala-gejala kepribadian, diantaranya mengamati, menanggapi, mengingat, dan sebagainya”.¹²

“Perilaku juga merupakan suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi”.¹³

Perilaku menurut Walgito adalah “suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu di dapat dalam segi kognitif, afektif, dan dalam segi psikomotorik”.¹⁴

Menurut Zimmerman Schank sebagaimana yang dikutip oleh M. Nur Ghufroon bahwa perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri,

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 670.

¹³Chaplin, J. P., *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), 53.

¹⁴<http://repository.unika.ac.id/4903/3/04.40.0107%20Veronica%20Widiaryanti%20BAB%200II.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2017 (Online).

menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya.¹⁵

Perilaku individu juga dapat didorong oleh motivasi. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku.¹⁶

Jadi kesimpulan yang dapat diambil oleh Penulis bahwa perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau respons dan perubahan dalam diri individu, baik perubahan dari segi kognitif, afektif, dan dalam segi psikomotorik. Kemudian perilaku individu juga dapat didorong oleh motivasi sebagai daya penggerak.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Berikut ini dikutipkan pengertian belajar seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa orang ahlinya, di antaranya pendapat yang dikemukakan oleh H.C. Witherington, Arthur J. Gates et al., L. D. Crow dan A. Crow, Melvin H. Marx, R. S. Chauhan, dan Gregory A. Kimble. Uraian dari pendapat para ahli dimaksud secara berturut-turut diberikan di bawah ini.

1) H. C. Witherington

Menurut H. C. Witherington sebagaimana yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira bahwa belajara adalah:

Suatu perubahan pada kepribadian ditandai adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian. Definisi tentang belajar tersebut diperoleh dari menyatukan tiga buah definisi pendek dari belajar. Pertama, belajar

¹⁵M. Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 19.

¹⁶Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 182.

merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam hal kecakapan, dalam suatu sikap, atau dalam suatu pengertian, dan seterusnya. Seseorang yang telah belajar akan tidak sama keadaannya dengan keadaan sebelumnya ketika dirinya belum belajar. Perubahan ini dapat meliputi macam dirinya, atau pengetahuannya atau apa saja yang dapat dilakukannya. Misalnya, setelah seorang melakukan sesuatu perbuatan belajar, mungkin orang tersebut menjadi lebih terampil, lebih percaya diri, lebih berani menghadapai orang lain, lebih merasa bahagia, menjadi lebih senang, lebih pandai melakukan sesuatu, dan lain-lain.¹⁷

Kedua, belajar adalah penguasaan pola-pola sambutan baru. Tindakan belajar bersandar kepada beberapa prinsip atau pola total yang dikuasai dengan mengadakan integrasi yang memadai terhadap susunan-susunan dasar dari suatu pengalaman. Pendapat ini sering disebut dengan beberapa istilah seperti bentuk, pola, gestalt, keseluruhan, konfigurasi atau organisasi. Konsep ini kiranya dapat diperjelas dengan mengutarakan contoh tentang anak-anak prasekolah (taman anak-anak) yang sedang belajar menulis kata atau kalimat dalam bahasa Indonesia.¹⁸ Ditinjau dari ilmu psikologi pendidikan dalam masa perkembangan, khususnya periode persekolahan, anak-anak melambangkan bermacam pola tingkah laku. Namun, tidak ada satupun dari pola-pola tersebut yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas menulis. Untuk melakukan perbuatan menulis, anak harus mempunyai pola sambutan yang baru. Tegasnya, anak harus memiliki kemampuan melihat, menggerakkan lengan dan tangan, dan membuat tanda-tanda sederhana. Menulis memerlukan pola sambutan yang terkoordinasikan dengan baik dan hal itu sangat berbeda dengan bagian-bagiannya.

¹⁷Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 225.

¹⁸Ibid., 225-226.

Ketiga, sebagaimana yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira menyatakan bahwa:

Belajar adalah penguasaan kecakapan, sikap, dan pengertian. Definisi belajar ini menyebutkan secara eksplisit sifat-sifat atau hasil belajar yang harus diperoleh dan berbeda-beda jenisnya. Kecakapan mengandung unsur praktik: sikap adalah hal-hal yang berhubungan dengan cara-cara berfikir dan merasakan terhadap masalah-masalah yang mengandung nilai; dan pengertian adalah hal-hal yang mempunyai kaitan dengan pengalaman-pengalaman nasional atau menurut akal sehat.¹⁹

2) Arthur J. Gates

Menurut Arthur J. Gates sebagaimana yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (*learning is the modification of behavior through experience and training*).²⁰

3) L. D. Crow dan A. Crow

Menurut L. D. Crow dan A. Crow sebagaimana yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira bahwa:

Belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan kebiasaan-kebiasaan (habitual), pengetahuan, dan sikap-sikap (*learning is an active process that need to be stimulated and guided toward desirable outcome. Learning is the acquisition of habits, knowledge, and attitudes*).²¹

4) Melvin H. Marx

Menurut Melvin H. Marx sebagaimana yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira bahwa:

¹⁹Ibid., 226.

²⁰Ibid.

²¹Ibid., 227.

Belajar adalah perubahan yang dialami secara relatif abadi dalam tingkah laku yang pada dasarnya merupakan fungsi dari suatu tingkah laku sebelumnya. Dalam hal ini, sering atau biasa disebut praktik atau latihan (*learning is a relatively enduring change in behaviour which is a function of prior behaviour, usually called practice*).²²

5) R.S. Chauhan

Menurut R.S. Chauhan sebagaimana yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira bahwa belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme (*learning means to bring changes in the behaviour of the organism*).²³

6) Gregory A. Kimble

Menurut Gregory A. Kimble sebagaimana yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira bahwa:

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam pontesialitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah (*learning as a relatively permanent change in behavioral potentiality that occurs as a result of reinforced practice*).²⁴

Sementara itu, menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, di sini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Lain lagi dengan pendapat para ahli pendidikan modern yang merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: “Belajar adalah suatu bentuk

²²Ibid.

²³Ibid.

²⁴Ibid., 227-228.

pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.²⁵

Jadi, dari pengertian belajar tersebut di atas maka Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh berdasarkan praktek, pengalaman dan latihan. Sehingga belajar sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

b. Jenis-Jenis Belajar

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam.²⁶

1) Belajar Abstrak

Belajar abstrak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat di samping penguasaan atas prinsip, konsep, dan generalisasi. Termasuk dalam jenis ini misalnya belajar matematika, astronomi, filsafat, dan materi bidang studi agama seperti tauhid.

2) Belajar Keterampilan

²⁵Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 209.

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 120.

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/neuromuscular. Tujuannya untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar jenis ini pelatihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik, dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah salat dan haji.

3) Belajar Sosial

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

Selain itu, belajar sosial juga bertujuan untuk mengatur dorongan nafsu pribadi demi kepentingan bersama dan memberi peluang kepada orang lain atau kelompok lain untuk memenuhi kebutuhannya secara berimbang dan proporsional. Bidang-bidang studi yang termasuk bahan pelajaran sosial antara lain pelajaran agama dan PPKN.

4) Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas. Untuk itu, kemampuan

siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi serta *insight* (tilikan akal) amat diperlukan.

Menurut Lawson sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah menyatakan:

Hampir semua bidang studi dapat dijadikan sarana belajar pemecahan masalah. Untuk keperluan ini, guru (khususnya yang mengajar eksakta, seperti matematika dan IPA) sangat dianjurkan menggunakan model dan strategi mengajar yang berorientasi pada cara pemecahan masalah.²⁷

5) Belajar Rasional

Menurut Reber sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa belajar rasional ialah:

Belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat). Tujuannya ialah untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Jenis belajar ini sangat erat kaitannya dengan belajar pemecahan masalah. Dengan “belajar rasional, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan rasional problem solving, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis, dan sistematis”.²⁸

Bidang-bidang studi yang dapat digunakan sebagai sarana belajar rasional sama dengan bidang-bidang studi untuk belajar pemecahan masalah. Perbedaannya, belajar rasional tidak memberi tekanan khusus pada penggunaan bidang studi eksakta. Artinya, bidang-bidang studi non eksakta pun dapat memberi efek yang sama dengan bidang studi eksakta dalam belajar rasional.

6) Belajar Kebiasaan

²⁷Ibid., 121.

²⁸Ibid.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjara. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultura. Belajar kebiasaan akan lebih tepat dilaksanakan dalam konteks pendidikan keluarga sebagaimana yang dimaksud oleh UUSPN 2003 Bab VI Pasal 27 (1) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni TK dan RA (Raudhatul Athfal) sebagaimana yang disyaratkan dalam Bab VI Pasal 28 (1) Undang-undang tersebut. Namun demikian, tentu tidak tertutup kemungkinan penggunaan pelajaran agama sebagai sarana belajar kebiasaan bagi para peserta didik.

7) Belajar Apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan (*judgment*) arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya, agar peserta didik memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (*affective skills*) yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, apresiasi musik, dan sebagainya.

Bidang-bidang studi yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar apresiasi antara lain bahasa dan sastra, kerajinan tangan (prakarya), kesenian, dan menggambar. Selain bidang-bidang studi ini, bidang studi agama juga

memungkinkan untuk digunakan sebagai alat pengembangan apresiasi peserta didik, misalnya dalam hal seni baca tulis al-Qur'an.

8) Belajar Pengetahuan

Menurut Reber sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah bahwa belajar pengetahuan ialah:

Belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Studi ini juga dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi dan eksperimen. Tujuan belajar pengetahuan ialah agar peserta didik memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya dengan menggunakan alat-alat, laboratorium dan penelitian lapangan.²⁹

c. Tujuan Belajar

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedang tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu: tercapai karena peserta didik “menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant affects*, maupun kedua-duanya.

Jika ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis:

1) Untuk Mendapatkan Pengetahuan

²⁹Ibid.

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.³⁰

Adapun jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan pada umumnya dengan model kuliah (presentasi), pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian, anak didik akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman Konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk

³⁰Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 26.

menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawab yang cepat dan tepat.³¹

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru. Cara berinteraksi, misalnya dengan metode *role playing*.³²

3) Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa di observasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para peserta didiknya. Dari proses observasi peserta didik mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri peserta didik untuk kemudian diamalkan.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu, guru tidak sekedar pengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik akan tumbuh kesadaran dan

³¹Ibid., 27.

³²Ibid., 27-28.

kemauannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya. “Cara berinteraksi atau metode-metode yang dapat digunakan misalnya dengan diskusi, demonstrasi, sosiodrama, *role playing*”.³³

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

1. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
2. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
3. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).³⁴

3. Perilaku Belajar

a. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang

³³Ibid., 28.

³⁴Ibid., 28-29.

dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.³⁵

Menurut Muhibbin Syah perilaku dalam belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.³⁶

Sebenarnya konsep dan pengertian perilaku belajar itu beragam, tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamati karena memang setiap individu mempunyai perilaku belajarnya sendiri.

Jadi, berdasarkan pengertian perilaku belajar di atas, Penulis menyimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu sikap peserta didik yang menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Peserta didik yang paham akan materi pelajaran akan memberikan respon yang baik, sedangkan peserta didik yang tidak paham akan memberikan respon yang tidak baik seperti: acuh tak acuh, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, dan tidak bisa menjawab pertanyaan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

b. Ciri Khas Perilaku Belajar

Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

³⁵<http://repository.uin-suska.ac.id/4683/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2017 (Online).

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 118.

1) Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan didasari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. “Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa peserta didik menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya”.³⁷ Sehubungan dengan itu, perubahan yang diakibatkan mabuk, gila, dan lelah tidak termasuk dalam karakteristik belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak menghendaki keberadaannya.

Di samping perilaku belajar itu menghendaki perubahan yang disadari, juga diarahkan pada tercapainya perubahan tersebut. Jadi, jika seorang peserta didik belajar bahasa Inggris umpamanya, maka sebelumnya ia telah menetapkan taraf kemahiran yang disesuaikan dengan tujuan pemakaiannya. Penetapan ini misalnya, apakah bahasa asing tersebut akan ia gunakan untuk keperluan studi ke luar negeri atukah untuk sekedar bisa membaca teks-teks atau literatur berbahasa Inggris.

Namun demikian, perlu pula dicatat bahwa kesengajaan belajar itu, menurut Anderson sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah menyatakan bahwa, tidak penting, yang penting cara mengelola informasi yang diterima peserta didik pada waktu pembelajaran terjadi. Di samping itu, dari kenyataan sehari-hari juga

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 114.

menunjukkan bahwa “tidak semua kecakapan yang kita peroleh merupakan hasil kesengajaan belajar yang kita sadari”.³⁸

2) Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serasi sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha peserta didik itu sendiri.

3) Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi peserta didik. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya ketika peserta didik menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya. Sebagai contoh,

³⁸Ibid., 115.

jika seorang peserta didik belajar menulis, maka di samping akan mampu merangkai kata dan kalimat dalam bentuk tulisan, ia juga akan memperoleh kecakapan lainnya seperti membuat catatan, mengarang surat, dan bahkan menyusun karya sastra atau karya ilmiah.

c. Perwujudan Perilaku Belajar

Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:³⁹

1) Kebiasaan

Setiap peserta didik yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt yang dikutip oleh Bisri Mustofa menyatakan, “kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.⁴⁰ Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *classical* dan *operant conditioning*. Contoh: peserta didik yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Jadi, berbahasa dengan cara yang baik dan benar itulah perwujudan perilaku belajar peserta didik tadi.

2) Keterampilan

³⁹Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), 160.

⁴⁰Ibid., 161.

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, peserta didik yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

Di samping itu menurut Reber yang dikutip oleh Bisri Mustofa menyatakan:

keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.⁴¹

3) Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar seorang peserta didik akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula. Sebagai contoh, seorang anak yang baru pertama kali mendengarkan radio akan mengira bahwa penyiar benar-benar berada dalam kotak bersuara itu. Namun melalui proses belajar, lambat-laun akan diketahuinya juga bahwa yang ada dalam radio tersebut hanya suaranya, sedangkan penyiarinya berada jauh di studio pemancar.

4) Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

⁴¹Ibid., 162.

Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons.⁴² Dalam hal ini perlu dicatat bahwa kemampuan peserta didik untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sebagai contoh, peserta didik yang mampu menjelaskan arti penting tanggal 17 Agustus. Kemampuan peserta didik tersebut dalam mengasosiasikan tanggal bersejarah itu dengan hari ulang tahun Republik Indonesia, hanya bisa didapat apabila ia telah mempelajari sejarah lahirnya Indonesia.

Di samping itu, daya ingatpun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, peserta didik yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5) Berpikir Rasional dan Kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya peserta didik yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*). Dalam berpikir rasional, peserta didik dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik simpulan-simpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah

⁴²Ibid., 162-163.

teoretis) dan ramalan-ramalan. Dalam hal berpikir kritis, peserta didik dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.⁴³

6) Sikap

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno yang dikutip oleh Bisri Mustofa menyatakan bahwa, “sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu”.⁴⁴ Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar peserta didik akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7) Inhibisi

Menurut Reber yang dikutip oleh Bisri Mustofa menyatakan bahwa:

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respons tertentu karena adanya proses respons lain yang sedang berlangsung. Dalam hal belajar, yang dimaksud dengan inhibisi ialah kesanggupan peserta didik untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁵

Kemampuan peserta didik dalam melakukan inhibisi pada umumnya diperoleh lewat proses belajar. Oleh sebab itu, makna dan perwujudan perilaku belajar seorang peserta didik akan tampak pula dalam kemampuannya melakukan

⁴³Ibid., 163-164.

⁴⁴Ibid., 164.

⁴⁵Ibid.

inhibisi ini. Contoh: seorang peserta didik yang telah sukses mempelajari bahaya alkohol akan menghindari membeli minuman keras. Sebagai gantinya ia membeli minuman sehat.

8) Apresiasi

Pada dasarnya, apresiasi berarti suatu pertimbangan (*judgment*) mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti: seni sastra, seni musik, seni lukis, drama, dan sebagainya.⁴⁶

9) Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Seorang peserta didik, misalnya, dapat dianggap sukses secara afektif dalam belajar agama apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai sistem nilai diri. Kemudian, pada gilirannya ia menjadikan sistem nilai ini sebagai penuntun hidup, baik di kala suka maupun duka.

B. Peserta Didik

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan.

⁴⁶Ibid., 165.

“Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai “*raw Material*” (bahan mentah)”.⁴⁷

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk “*homo educandum*”, makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.

Menurut Arifin yang dikutip oleh Desmita, menyatakan dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. “Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya”.⁴⁸

Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 peserta didik diartikan “sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.⁴⁹

Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik, di antaranya:

⁴⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 39.

⁴⁸Ibid.

⁴⁹Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara, 2009), 40.

1. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik. Potensi-potensi khas yang dimilikinya ini perlu dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
2. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
3. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.
4. Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan. Di samping itu, dalam diri peserta didik juga terdapat kecenderungan untuk melepaskan diri dari kebergantungan pada pihak lain. Karena itu, setahap demi setahap orang tua atau pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan kepribadiannya sendiri.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Warsita yang dikutip oleh Rusman menyatakan, pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk

membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha peserta didik mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.⁵⁰

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁵¹

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kekiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁵²

Menurut Zakiah Darajat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid mengatakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan membimbing peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵³

Menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengartikan bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua

⁵⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

⁵¹Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara, 2009), 60.

⁵²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 19.

⁵³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah Swt.⁵⁴

Sedangkan menurut A. Tafsir yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa “pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.⁵⁵

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan dalam upaya menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam kepada manusia, sehingga cara berfikir, bersikap dan bertindak, selalu dijiwai oleh nilai-nilai Islam yang pada akhirnya akan terbentuk manusia paripurna yaitu insan yang bertaqwa kepada Allah Swt.

⁵⁴Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

⁵⁵Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi deskriptif sebagai desain penelitiannya. Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta”.⁵⁶

Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.⁵⁷

Menurut Borg dan Gall yang dikutip Sugiono dalam bukunya. Metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sistematis.⁵⁸

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang memfokuskan untuk mengumpulkan data baik data tertulis maupun data melalui proses observasi dan wawancara yang berupaya mengungkapkan tentang Perilaku Belajar Peserta

⁵⁶Hermawan Wisata, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997), 10.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

⁵⁸Sugiono, *Meteode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Poso Pesisir Utara.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara. Lokasi penelitian tersebut dianggap sangat representatif terhadap judul skripsi yang diangkat Peneliti. Karena disamping objek yang dianggap tepat, juga memberikan nuansa baru bagi Peneliti dalam menambah pengalaman penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, kehadiran Peneliti merupakan suatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran Peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara Peneliti mendapat dahulu surat izin dari pihak akademik atau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, Peneliti melaporkan maksud kehadiran kepada kepala sekolah yang diawali penyerahan surat izin penelitian. Dan berdasarkan izin tersebut diharapkan Peneliti mendapat izin dan diterima sebagai Peneliti oleh kepala sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas Peneliti tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh Peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data

penelitian didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.⁵⁹

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶⁰

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data diantaranya informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (interview) oleh Peneliti yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, dan peserta didik di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara.

Menurut Husen Umar pengertian data primer adalah “data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti”.⁶¹

⁵⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (I: Jakarta: Kencana, 2010), 279.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

⁶¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (akarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

Data primer dikumpulkan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir utara melalui observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam serta peserta didik di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data skunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

Untuk lebih memperjelas pengertian dari data skunder ini, Peneliti kembali menuliskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data skunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau diagram. Data skunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.⁶²

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib. Data jenis ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara. Seperti syarat, keadaan guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini Peneliti menggunakan buku-buku yang ada diperpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu serta buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁶²Ibid., 46.

Pada hakekatnya, data bagi seorang Peneliti adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J.Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*)”.⁶³

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

1. Interview

Interview (wawancara) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁶⁴

Dengan demikian maka teknik interview merupakan teknik Peneliti dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu

⁶³J.Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, (Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

⁶⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

agar mendapat informasi yang lengkap tentang Perilaku Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang di selediki”.⁶⁵

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan Peneliti selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian termaksud dalam hal perilaku belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara. Serta dalam teknik dokumentasi ini Peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa Peneliti benar-benar dilakukan dilokasi dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan Peneliti kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Patton yang dikutip oleh Lexy J. Maleong

⁶⁵Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 70.

mengemukakan bahwa: “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.⁶⁶

Bogdan dan Taylor yang juga dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁶⁷

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. *Reduksionismeteor* atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁶⁸

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Peneliti tidak signifikan bagi

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 103.

⁶⁷Ibid., 103.

⁶⁸Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif* “Buku Tentang Metode- Metode Baru” (Jakarta: UI Press, 2005), 15-16.

penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Matthew B. Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁶⁹

3. Verifikasi Data

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata/ kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman.

Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.⁷⁰

Dalam kegiatan memverifikasi, Peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil

⁶⁹Ibid., 17.

⁷⁰Ibid., 19.

wawancara, observasi dan dokumentasi, Peneliti memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G.Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Peneliti mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Peneliti mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi di suatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 3 Poso Pesisir Utara

1. Sejarah Berdirinya SMPN 3 Poso Pesisir Utara

SMP/SLTP di Desa Kilo Kec. Poso Pesisir Utara sebagai sekolah lanjutan pertama bagi SD, namun berapa hal perjuangan untuk mendirikan SMP/SLTP di Desa Kilo Kec. Poso Pesisir Utara ini gagal karena dua hal:

1. SD-SD pendukung (siswa) belum menunjang/ memadai.
2. Pemahaman masyarakat pada dunia pendidikan lanjutan bagi anaknya masih terbatas.

Sehingga kegagalan pertama bagi Desa Kilo ini sebagai peluang bagi Desa Kalora untuk mendirikan SMP Negeri. Sementara SMP PGRI di Kawende merupakan salah satu kekuatan menjadikan SMP Negeri 1 Poso Pesisir Utara berdiri di Desa Kalora. Setelah beberapa tahun SMP Negeri 1 Pesisir Utara di Kalora berdiri, yayasan Kristen membuka sayap untuk mendirikan SMP INRI di Kilo. Kurang lebih lima kali penamatan.

Memperhatikan perkembangan semakin pesat dan didukung oleh empat SDN di dua desa yang bertetangga Kilo dan Trimulya yang menghasilkan siswa setiap tahun ajaran dari SD tersebut kurang lebih 100 orang. Maka pada akhir-akhir tahun 2007 Bapak tersebut di atas di dukung oleh seluruh masyarakat desa Kilo dan desa tetangga oleh Bapak Adjis Laumara mendatangi Bapak kepala Dinas P dan K Kab. Poso yaitu Bapak Suriady Ngewa (almarhum) pada kantornya

dengan biodata yang lengkap untuk kesiapan mendirikan SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara di desa Kilo. Demi kepentingan dunia pendidikan hari esok bagi anak bangsa.

Akhirnya kepala Dinas P dan K Kab. Poso menanggapi secara serius. Dalam arti menyetujui untuk mendirikan SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara di desa Kilo pada tahun ajaran 2008/ 2009.

Adapun kedudukan bangunan SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara tersebut kurang lebih 200 m dari jalan Trans Sulawesi menuju Utara dengan luas lahan 100m x 86m.

2. Keadaan Geografis SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara

Bila dilihat dari segi geografisnya, maka SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara tidak jauh dari jalan Trans Sulawesi hanya sekitar 200 m sehingga dapat dikatakan dekat dengan pemukiman perumahan penduduk yang ada di jalan Trans.

Dengan demikian gambaran di atas menunjukkan bahwa lokasi SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara sangat strategis, hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap para peserta didik yang hendak berangkat ke sekolah karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

3. Profil SMPN 3 Poso Pesisir Utara

Berikut Peneliti melampirkan profil SMPN 3 Poso Pesisir Utara:

- a. Nama Sekolah : SMPN 3 Poso Pesisir Utara
- b. NPSN : 40205701
- c. Jenjang pendidikan : SMP

- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jln Trans Sulawesi
- Kode Pos : 94652
- Kelurahan : Kilo
- Kecamatan : Poso Pesisir Utara
- Kabupaten/Kota : Poso
- Profinsi : Sulawesi Tengah
- Negara : Indonesia
- f. SK Pendirian Sekolah : 188.45/0184/2008
- g. Tanggal SK Pendirian : 2008-01-09
- h. Status Kepemilikan : Pemerintah daerah
- i. Luas Tanah Milik (m2) : 8600
- j. Luas Tanah Bukan Milik : 0
- k. Nomor Rekening : 00302010193314
- l. Nama Bank : Bank Sulteng
- m. Rekening Atas Nama : Bos SMPN 3 Poso Pesisir Utara
- n. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- o. Sumber Listrik : PLN
- p. Daya Listrik (Wat) : 900
- q. Kecukupan Air : Cukup
- r. Jumlah Toilet : Dua (2)

4. Visi dan Misi SMPN 3 Poso Pesisir Utara

a. Visi SMPN 3 Poso Pesisir Utara

Adapun visi SMPN 3 poso pesisir utara yaitu “Terwujudnya lulusan SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara yang Berakhlak Mulia dan Unggul dalam Prestasi”.

Indikator Visi:

1. Terwujudnya nilai-nilai akhlak mulia dalam pergaulan antar siswa, guru, orang tua dan masyarakat yang di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Terwujudnya peningkatan pengembangan standar isi kurikulum yang sesuai tuntutan dan tantangan masa depan.
3. Terwujudnya pengembangan standar proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
4. Terwujudnya pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.
5. Terwujudnya peningkatan kualitas lulusan dalam bidang akademik yang meningkat setiap tahun.
6. Terwujudnya pencapaian prestasi non akademik sekolah/ekstrakurikuler yang meningkat setiap tahun.
7. Terwujudnya pencapaian Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
8. Terwujudnya pencapaian standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan.
9. Terwujudnya pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang tangguh dengan penerapan/ implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
10. Terwujudnya pengembangan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang dan menjadi salah satu sumber proses pembelajaran.
11. Terwujudnya pencapaian pengembangan berbagai ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.⁷¹

⁷¹Hidjrah Lawasa, Kepala Sekolah “*Wawancara*” ruangan kepala sekolah SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 24 Mei 2018.

b. Misi SMPN 3 Poso Pesisir Utara

Adapun misi SMPN 3 poso pesisir utara sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembinaan yang menghasilkan lulusan siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
2. Melaksanakan dan mengembangkan standar isi kurikulum yang sesuai tuntutan dan tantangan masa depan.
3. Melaksanakan proses Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).
4. Melaksanakan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.
5. Meningkatkan pencapaian Standar kompetensi Lulusan (SKL) setiap tahun.
6. Meningkatkan pencapaian prestasi kegiatan non akademik/ekstrakurikuler
7. Meningkatkan pencapaian Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
8. Mewujudkan pencapaian kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran yang relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan.
9. Mewujudkan pengembangan pengelolaan pendidikan yang tangguh dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
10. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang yang menjadi salah satu sumber proses pembelajaran.
11. Terwujudnya pencapaian pengembangan berbagai keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.⁷²

5. Guru dan Peserta Didik di SMPN 3 Poso Pesisir Utara

Guru merupakan faktor yang sangat esensial dalam proses pendidikan di sekolah. Guru juga merupakan salah satu pendidik yang terjun langsung atau bertatap muka dengan peserta didik sehingga dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui dan memahami keadaan guru yang berada di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara, dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

⁷²Hidjrah Lawasa, Kepala Sekolah “*Wawancara*” ruangan kepala sekolah SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 24 Mei 2018.

Tabel I**Keadaan Guru SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Ket
1.	Hidjrah Lawasa, S.Pd., M.Pd	S2	Kepsek	Aktif
2.	Suratman, S.Pd	S1	Wakasek	Aktif
3.	Wahyuni. P, S.Ag	S1	Guru PAI	Aktif
4.	Diana, S.Pd	S1	Guru Matematika	Aktif
5.	I Nyoman Putrayasa, SE	S1	Guru IPS	Aktif
6.	Mariance Lawuri, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris	Aktif
7.	Ni Wayan Darmisningati, STh	S1	Guru Agama Kristen	Aktif
8.	Niluh santi, S.Pd	S1	Guru Bahasa Indonesia	Aktif
9.	Hilmiati, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris	Aktif
10.	Ni Putu Wiryanti, S.Pd	S1	Guru Matematika	Aktif
11.	Ni Made Kariasih, S.Pd	S1	Guru PKN	Aktif
12.	Rahmawati, S.Pd	S1	Guru IPA	Aktif
13.	Niluh Perliana, S.Pd	S1	Guru Bahasa Indonesia	Aktif
14.	I Kadek Gopal Wijaya, S.Pd. H	S1	Guru Agama Hindu	Aktif
15.	Olga Shopia Longka	D1	Guru Penjas	Aktif
16.	I Ketut Suryawan	S1	Guru IPA	Aktif

Sumber Data: Laporan Bulanan SMPN 3 Poso Pesisir Utara

Berdasarkan tabel keadaan guru di atas, jumlah keseluruhan guru yang ada di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara adalah terdiri dari 16 orang. Dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara sudah cukup memadai.

Tabel II

Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara

No	Kelas	Jumlah		Total	Jumlah Keseluruhan	Ket
		Lk	Pr			
1	Kelas VII	47	39	86	259 Peserta Didik	
2	Kelas VIII	42	52	94		
3	Kelas IX	38	41	79		
Jumlah		127	132	259		

Sumber Data: Laporan Bulanan SMPN 3 Poso Pesisir Utara

Dengan melihat tabel di atas tersebut bahwa jumlah keseluruhan laki-laki dan perempuan yaitu 259 peserta didik yang terdiri dari: kelas VII dengan jumlah 86 peserta didik yang terdiri dari 47 laki-laki 39 perempuan. Kemudian kelas VIII dengan jumlah 94 peserta didik yang terdiri dari 42 laki-laki 52 perempuan. Kemudian kelas IX dengan 79 peserta didik yang terdiri dari 38 laki-laki 41 perempuan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 3 Poso Pesisir Utara

Pada sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Bicara tentang sarana dan prasarana berarti mengacu kepada aspek-aspek yang

berkaitan dengan tempat pembelajaran. Tidak mengherankan jika kedudukan sarana dan prasarana sangat penting demi kelancaran proses pembelajaran dan tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan.

Tabel III

Keadaan Sarana SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara Tahun 2018

No	Jenis Sarana	Jumlah	Ket
1	Meja Peserta Didik Laboratorium	26	Baik
2	Kursi Peserta Didik Laboratorium	26	Baik
3	Meja Guru Laboratorium	1	Baik
4	Kursi Guru Laboratorium	1	Baik
5	Papan Tulis Laboratorium	1	Baik
6	Meja Guru di Ruang Guru	16	Baik
7	Kursi Guru di Ruang Guru	13	Baik
8	Meja Peserta Didik Secara keseluruhan	256	Baik
9	Kursi Peserta Didik Secara Keseluruhan	256	Baik
10	Meja Guru di Kelas Secara Keseluruhan	9	Baik
11	Kursi Guru di Kelas Secara Keseluruhan	9	Baik
12	Papan Tulis di Kelas Secara Keseluruhan	9	Baik
13	Meja TU	2	Baik
14	Kursi TU	2	Baik
15	Komputer TU	1	Baik
16	Printer TU	1	Baik

Sumber Data: DAPODIK SMPN 3 Poso Pesisir Utara

Tabel IV

Keadaan Prasarana SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara Tahun 2018

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Ket
1	Ruangan Kelas	9	Baik
2	Laboratorium	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepsek	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	WC Guru	2	Baik
7	WC Siswa	2	Baik

Sumber Data: DAPODIK SMPN 3 Poso Pesisir Utara

Berdasarkan tabel di atas, pada bagian sarana dan prasarana tentunya hal atau aspek yang sangat diharapkan adalah fasilitas yang mendukung terciptanya proses pembelajaran dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara. Jika sarana dan prasarana di sekolah tersebut tidak memadai, tentunya akan mengurangi nilai-nilai pendidikan peserta didik. Karena sarana dan prasarana berfungsi untuk mengasah keterampilan peserta didik, maupun bakat yang sudah dimiliki peserta didik. Tentu hal ini juga dapat menunjang tercapainya hasil yang akan dicapai oleh pihak sekolah.

B. Perilaku Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Poso Pesisir Utara

Perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan cara atau aktifitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

Cara belajar peserta didik itu berisi sikap belajar yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagaimana telah diutarakan sebelumnya bahwa perilaku belajar merupakan suatu sikap yang muncul dari diri peserta didik dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi. Akan tetapi perlu diketahui bahwa setiap peserta didik pasti memiliki perilaku belajar yang berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku belajar yang baik seperti menanggapi proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan ada juga yang memiliki perilaku belajar yang kurang baik yaitu kurang menanggapi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara masih kurang kondusif, karena dari hasil pengamatan Peneliti secara langsung di lapangan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung, kurang lebih dari peserta didik yang kurang meresponi ketika guru pendidikan agama Islam sedang menjelaskan materi pelajaran, sebab dari beberapa peserta didik ada yang bercerita bersama teman duduknya, ada yang sering menoleh kebelakang saat guru sedang menjelaskan sehingga beberapa peserta didik kurang fokus pada materi yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam, oleh karena itu ketika guru pendidikan agama Islam memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan banyak dari peserta didik yang kurang menanggapi pertanyaan dari guru pendidikan agama Islam tersebut,

sehingga hanya satu dua atau beberapa peserta didik saja yang bisa menanggapi atau menjawab pertanyaan yang muncul. Sebagaimana halnya hasil wawancara yang diperoleh oleh Peneliti bersama ibu Wahyuni selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara.

Menurut penuturan ibu Wahyuni bahwa:

Perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam saya katakan masih kurang kondusif, sebab dari beberapa kelas yang saya ajar ketika saya masih menggunakan metode ceramah pada saat menjelaskan materi pembelajaran, dari beberapa peserta didik yang saya ajar sekian dari peserta didik yang kurang menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti biasanya peserta didik ada yang bercerita bersama temannya, bahkan beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil, dan juga beberapa peserta didik yang saya perhatikan kurang mencatat hal-hal yang penting pada saat saya menjelaskan, kemudian ketika saya bertanya kepada peserta didik tentang materi yang sudah saya jelaskan peserta didik kurang menanggapi, dan beberapa peserta didik banyak diam ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, dan juga yang menjadi salah satu kendalanya di sekolah ini belum menggunakan infokus sehingga ada materi yang seharusnya menggunakan video agar peserta didik mudah untuk memahami tetapi karena tidak adanya infokus maka saya hanya menjelaskan materi tersebut karena di sekolah ini juga belum menggunakan kurikulum 2013.⁷³

Akan tetapi pada umumnya, perilaku belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran tertentu pasti memiliki perilaku belajar yang berbeda begitu pula pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ada peserta didik yang memiliki perilaku belajar yang kurang baik seperti kurang merespon atau kurang menanggapi materi pelajaran dan sebaliknya ada juga peserta didik yang memiliki perilaku belajar yang baik yaitu peserta didik yang memiliki perilaku belajar yang baik sangat merespon atau sangat menanggapi materi pelajaran. Sebagai halnya hasil wawancara yang lain bersama guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

⁷³Wahyuni, P, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di ruangan guru SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 25 Mei 2018.

Dari beberapa perilaku belajar peserta didik yang kurang baik seperti halnya kurang menanggapi pelajaran pendidikan agama Islam akan tetapi ada juga dari perilaku belajar peserta didik yang dapat dikatakan sangat baik seperti peserta didik tersebut sangat menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu selalu fokus kepada materi yang saya jelaskan sehingga selalu aktif ketika diberikan kesempatan untuk bertanya dan mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul.⁷⁴

Maka dengan demikian dari hasil wawancara bersama guru pendidikan agama Islam terhadap perilaku belajar peserta didik sehingga dapat dikatakan perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang kondusif sebab peserta didik masih kurang menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga guru perlu menggunakan beberapa metode lainnya untuk memperbaiki perilaku belajar peserta didik, yaitu seperti guru jangan hanya fokus pada metode ceramah saja sampai pembelajaran selesai guru juga bisa menggunakan metode lainnya seperti metode diskusi dan tanya jawab dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok guna untuk membuat peserta didik aktif dimana peserta didik saling mengadu argumentasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan karena ketika guru terus menggunakan metode ceramah dalam waktu yang begitu lama itu akan sangat berpengaruh dengan perilaku belajar peserta didik dimana peserta didik pasti kurang fokus dengan pelajaran dan pada umumnya metode ceramah merupakan metode yang membosankan bagi peserta didik jika metode tersebut digunakan dalam waktu yang begitu lama, seperti peserta didik ada yang ngantuk, ada yang bercerita bersama teman sebangkunya dan sebagainya sehingga peserta didik kurang menanggapi materi yang disampaikan, maka dengan demikian seorang

⁷⁴Wahyuni, P, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di ruangan guru SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 25 Mei 2018.

guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi perlu menggunakan beberapa metode lainnya dalam mengajar guna untuk memperbaiki perilaku belajar peserta didik yang kurang menanggapi pembelajaran.

Maka dengan kaitannya, pada umumnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru sering menggunakan metode diskusi dan tanya jawab untuk membentuk perilaku belajar peserta didik yang baik dan menjadikan suasana kelas menjadi bergairah, dimana peserta didik dapat mendiskusikan beberapa permasalahan yang diberikan guru pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan materi yang diajarkan setelah itu peserta didik diajak untuk saling berargumentasi secara rasional untuk membuat peserta didik aktif kembali pada pelajaran sehingga dapat memberikan perubahan terhadap perilaku belajar peserta didik yang sebelumnya kurang menanggapi proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Saya biasanya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab guna untuk membentuk perilaku belajar peserta didik yang baik serta menghilangkan kejenuhan peserta didik agar suasana kelas menjadi bergairah, dimana peserta didik mendiskusikan bersama teman kelompoknya terhadap beberapa permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan peserta didik diajak untuk saling mengadu argumentasi secara rasional guna untuk membuat peserta didik aktif dan fokus kembali pada pembelajaran, dimana sebelumnya peserta didik kurang fokus pada saat saya masih menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi pelajaran.⁷⁵

Oleh karena itu metode merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

⁷⁵Wahyuni, P, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di ruangan guru SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 25 Mei 2018.

Kemudian guru dan peserta didik merupakan dua hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sebagaimana guru sebagai seseorang yang menyampaikan materi kepada peserta didiknya dan peserta didik sebagai penerima materi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi pada umumnya, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik memiliki perbedaan dalam hal memahami materi yang disampaikan oleh guru seperti ada peserta didik yang sulit memahami dan ada yang mudah dalam memahami penjelasan guru sebagaimana penuturan salah seorang peserta didik tentang perilaku belajar teman-temannya dikelas.

Sebagaimana penuturannya mengatakan bahwa:

Menurut pendapat saya terhadap perilaku belajar teman-teman saya dikelas ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung yaitu ada yang mudah memahami atau mengerti, tetapi ada pula yang sulit memahami atau mengerti, kemudian suasana kelas ketika pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung ada beberapa teman-teman saya ribut, dan ada pula yang sambil bercerita saat guru pendidikan agama Islam menjelaskan.⁷⁶

Perilaku peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam juga tergantung pada penyajian materi, apakah penyajian materi tersebut membuat peserta didik tertarik, termotivasi, dan timbul perasaan senang pada diri peserta didik untuk menyenangi materi tersebut atau justru membuat peserta didik merasa jenuh terhadap materi pendidikan agama Islam yang disajikan. Dan dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa materi yang membuat peserta didik jenuh yaitu materi yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam karena disitu guru banyak bercerita sehingga membuat beberapa peserta didik ngantuk, kurang fokus pada

⁷⁶Sukmawati, Peserta Didik Kelas VIII, “Wawancara”, di Ruang Perpustakaan SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 26 Mei 2018.

mater yang disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara bersama peserta didik mengatakan bahwa:

Saya dan beberapa teman-teman saya dikelas ngantuk dan kurang fokus pada saat guru pendidikan agama Islam masuk menjelaskan materi pelajaran, dan materi yang paling membuat saya ngantuk di kelas yaitu materi yang ada kaitanya dengan sejarah kebudayaan Islam.⁷⁷

Kemudian wawancara bersama peserta didik lainnya mengatakan bahwa:

Materi yang paling membuat saya ngantuk dikelas pada pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu materi yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam karena di situ guru lebih banyak menjelaskan atau bercerita tentang sejarah tersebut.⁷⁸

Akan tetapi dari beberapa peserta didik yang kurang menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam ada juga dari beberapa peserta didik yang sangat termotivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menyentuh hati peserta didik sehingga membuat beberapa peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara bersama peserta didik mengatakan bahwa:

Saya sangat termotivasi mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, alasannya karena beberapa kisah-kisah nabi yang dijelaskan oleh ibu guru sangat menyentuh hati dan membuat saya semangat untuk terus belajar agama Islam sehingga saya sangat memperhatikan ketika ibu guru menjelaskan materi tersebut.⁷⁹

⁷⁷Zulfikarnain dan Riandi, Peserta Didik Kelas VIII, "*Wawancara*", di ruangan kelas SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 26 Mei 2018.

⁷⁸Syahfan, Peserta Didik Kelas VIII, "*Wawancara*", di depan perpustakaan SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 8 Juni 2018.

⁷⁹Natasyah, Peserta Didik Kelas VII, "*Wawancara*", di ruang perpustakaan SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 9 Juli 2018.

Kemudian wawancara bersama peserta didik lainnya mengatakan bahwa:

Saya sangat termotivasi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena memberikan perubahan terhadap perilaku, etika, dan sikap saya kepada guru dan teman-teman saya, karena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas guru seringkali memberikan nasihat kepada kami sehingga ketika guru memberikan nasihat saya selalu mendengarkan dan memperhatikan.⁸⁰

Oleh karena itu, Peneliti mengambil kesimpulan bahwa perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara masih kurang kondusif, karena beberapa peserta didik masih kurang menanggapi proses pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti peserta didik masih ada yang bercerita bersama temannya dan ada peserta didik keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Maka dari itu dengan melihat hal tersebut maka Peneliti dapat memberikan sebuah solusi diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai seorang guru hendaklah memperhatikan perkembangan dari perilaku belajar peserta didiknya dalam menerima pelajaran agar peserta didik dapat meraih prestasi dan tidak mempunyai kesulitan dalam belajar.
2. Lakukanlah pengolaan kelas dengan baik agar peserta didik tidak ribut pada saat menerima materi pelajaran.
3. Gunakanlah metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Semoga solusi di atas dapat memberikan sebuah manfaat terutama kepada Peneliti sendiri sebagai calon seorang guru pendidikan agama Islam kedepannya.

⁸⁰Amsal, Peserta Didik Kelas VII, "Wawancara", di depan kelas SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 9 Juli 2018.

C. Pengaruh Perilaku Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Poso Pesisir Utara

Perlu diketahui bahwa perilaku belajar peserta didik merupakan hal yang sangat terpenting dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan perilaku belajar peserta didik yang sangat diharapkan adalah perilaku belajar yang baik agar memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam seperti dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat memberikan hasil belajar yang baik kepada peserta didik.

Sebagaimana penuturan ibu Wahyuni mengatakan bahwa:

Pengaruh perilaku belajar peserta didik sangat memberikan pengaruh pada pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dari itu perilaku belajar peserta didik yang sangat saya harapkan adalah perilaku belajar yang baik, karena perilaku belajar peserta didik yang baik akan sangat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan dapat memberikan hasil belajar yang baik pada peserta didik pada akhir pembelajaran, maka dari itulah saya terus berupaya dan berupaya untuk menjadikan perilaku belajar peserta didik menjadi perilaku belajar yang baik agar dapat memberikan hasil belajar yang baik kepada peserta didik karena faktanya dari beberapa peserta didik yang saya ajar perilaku belajarnya masih dikatakan kurang baik seperti kurang menanggapi pada saat saya masih menjelaskan materi pembelajaran, karena pengaruh perilaku belajar peserta didik yang kurang baik juga akan memberikan pengaruh kepada suasana kelas dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga dapat mengganggu konsentrasi saya dalam menjelaskan materi seperti siswa yang ribut.⁸¹

Pada intinya, perilaku belajar peserta didik hanya akan memberikan pengaruh yang positif atau pengaruh yang negatif, maksudnya ialah perilaku belajar yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran

⁸¹Wahyuni, P, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di ruangan guru SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 9 Juli 2018.

pendidikan agama Islam atau pengaruh yang positif, begitu pula sebaliknya perilaku belajar yang kurang baik akan memberikan pengaruh yang kurang baik juga terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam atau pengaruh yang negatif. Maka dari itu pentingnya peran guru dalam memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya karena salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku belajar yaitu adanya motivasi dari luar seperti motivasi yang diberikan oleh guru itu sendiri agar peserta didik tersebut bertambah minat dan semangatnya untuk belajar pendidikan agama Islam karena peserta didik yang termotivasi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam akan besar pengaruhnya dengan perilaku belajarnya dikelas sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan wawancara Peneliti dengan guru PAI sebagai berikut:

Setiap pembelajaran pendidikan agama Islam saya selalu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik saya, karena beberapa peserta didik yang termotivasi dengan pembelajaran pendidikan agama Islam perilaku belajarnya dapat dikatakan begitu baik karena dia selalu menanggapi proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti dia selalu fokus kepada materi yang saya jelaskan sehingga selalu aktif ketika diberikan kesempatan untuk bertanya dan dapat memberikan jawaban ketika saya memberikan pertanyaan.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan sebuah pengaruh yang besar, seperti perilaku belajar yang baik akan memberikan pengaruh kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan juga akan memberikan pengaruh dengan hasil belajar yang baik

⁸²Wahyuni, P, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di ruangan guru SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 10 Juli 2018.

kepada peserta didik pada akhir pembelajaran, akan tetapi perilaku belajar yang kurang baik selain menghambat tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan memberikan pengaruh yang kurang baik dengan hasil belajar peserta didik maka juga akan memberikan pengaruh dengan suasana kelas yang kurang kondusif dan juga berpengaruh dengan konsentrasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti contoh siswa yang ribut, maka dari itu guru pendidikan agama Islam tidak bosan-bosannya untuk selalu memberikan motivasi pada peserta didiknya pada setiap pembelajaran untuk menambah minat dan semangat peserta didik untuk belajar agar peserta didik tersebut dapat menanggapi proses pembelajaran pendidikan agama Islam karena peserta didik yang termotivasi untuk belajar pasti akan memberikan pengaruh yang baik dengan perilaku belajarnya.

Kemudian dari pada itu ada beberapa upaya juga yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk membentuk perilaku belajar peserta didik yang baik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan dan juga memberikan pengaruh hasil belajar yang baik kepada peserta didik. Adapun upaya tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan metode

Metode merupakan salah satu cara atau jalan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran guna untuk membentuk perilaku belajar peserta didik yang baik, maka penggunaan metode ini harus tepat agar perilaku belajar peserta didik mampu terbentuk dengan baik.

Menurut penuturan ibu Wahyuni mengatakan bahwa:

Tentunya dalam proses pembelajaran pasti tidak luput dari metode ceramah dalam membuka dan menjelaskan materi pembelajaran, meskipun ketika menggunakan metode ceramah ada beberapa peserta didik yang mengantuk dan kurang fokus sehingga peserta didik tersebut kurang menanggapi materi yang disampaikan, maka dari itu untuk mengubah perilaku belajar peserta didik saya berusaha menggunakan metode lainnya, dan metode yang saya gunakan untuk membentuk perilaku belajar peserta didik tentunya sesuai dengan materi yang akan diajarkan hari ini, jika materi yang diajarkan hari ini ada kaitannya dengan mempraktekkan maka saya menggunakan metode pembelajaran yang ada kaitannya dengan praktek seperti metode demonstrasi agar pembelajaran menjadi terarah sehingga terbentuk perilaku belajar yang baik, kemudian saya juga biasa menggunakan metode diskusi dan tanya jawab untuk berupaya menghilangkan kejenuhan siswa sehingga siswa kembali aktif, tentunya saya juga menggunakan metode yang sudah ada di dalam RPP.⁸³

Jadi Peneliti memberikan kesimpulan bahwa dari beberapa metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam penyampaian proses pembelajaran untuk mengubah perilaku belajar peserta didik yang baik, maka dapat dilihat bahwa usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik karena sedikit demi sedikit perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya pada saat guru pendidikan agama Islam masih menggunakan metode ceramah.

2) Guru melakukan pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Dalam konteks demikian, pengelolaan kelas penting untuk diketahui.

Hasil wawancara bersama ibu Wahyuni mengatakan bahwa:

Pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mengubah suasana kelas menjadi lebih kondusif, karena ketika pengelolaan kelas saya lakukan peserta didik yang kurang fokus, ribut, cerita dengan teman duduknya pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi fokus

⁸³Wahyuni, P, Guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di ruangan guru SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 11 Juli 2018.

kembali. Oleh karena itu pentingnya pengelolaan kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.⁸⁴

Dengan demikian Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa upaya guru dalam melakukan pengelolaan kelas untuk membentuk perilaku belajar peserta didik, maka upaya tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi fokus kembali terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dimana sebelumnya peserta didik kurang fokus pada materi yang disampaikan oleh guru.

3) Guru mengetahui karakter peserta didik

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu upaya seorang guru untuk membentuk perilaku belajar peserta didik yang baik maka pentingnya seorang guru mengetahui karakter peserta didiknya, sehingga proses pembelajaran akan lebih baik dan lebih terarah.

Hasil wawancara bersama ibu Wahyuni mengatakan bahwa:

Mengetahui karakter peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting, sebab untuk membentuk perilaku belajar peserta didik yang baik haruslah mengetahui karakter mereka, akan tetapi untuk mengetahui karakter peserta didik memang sedikit sulit, akan tetapi saya terus berupaya untuk mengetahui karakter peserta didik saya dengan cara mendekati mereka baik dalam jam pelajaran maupun diluar pelajaran, karena dengan cara seperti ini sedikit demi sedikit saya bisa mengetahui karakter mereka sehingga saya mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik untuk menjadikan peserta didik yang kurang fokus menjadi fokus kembali pada pelajaran dan ini merupakan salah satu cara untuk membentuk perilaku belajar peserta didik yang baik.⁸⁵

Jadi Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa upaya guru dalam membentuk perilaku belajar peserta didik dengan cara mengetahui karakter

⁸⁴Wahyuni, P, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di ruangan guru SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 11 Juli 2018.

⁸⁵Wahyuni, P, Guru Pendidikan Agama Islam “*Wawancara*” di ruangan guru SMPN 3 Poso Pesisir Utara, 11 Juli 2018.

peserta didik dapat dikatakan upaya yang cukup baik, karena ketika guru dapat mengetahui karakter peserta didiknya guru tersebut mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga peserta didik yang kurang fokus dengan pelajaran menjadi fokus kembali sehingga terbentuklah perilaku belajar yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara masih kurang kondusif, karena beberapa peserta didik kurang menanggapi pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana peserta didik kurang fokus pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, seperti peserta didik masih ada yang bercerita bersama teman sebangkunya, bahkan beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas dengan alasan buang air kecil dan beberapa peserta didik tidak mencatat penjelasan dari guru pendidikan agama Islam.
2. Pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sangat memberikan pengaruh, jika perilaku belajar peserta didik baik maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam seperti tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan memberikan hasil belajar yang baik kepada peserta didik, akan tetapi jika perilaku belajar peserta didik kurang baik maka akan memberikan pengaruh yang kurang baik juga terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Implikasi

Adapun implikasi yang dapat Peneliti utarakan baik kepada guru maupun kepada peserta didik, implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk para guru dan lebih khususnya kepada guru pendidikan agama Islam, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga hendaklah memperhatikan perkembangan dan perilaku belajar peserta didik agar peserta didik dapat meraih prestasi dan tidak mempunyai kesulitan dalam belajar.
2. Untuk para peserta didik fokuslah selalu kepada materi yang di sampaikan oleh guru dan catatlah hal-hal yang penting pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, jagalah perilaku belajar yang baik dan sopan pada saat menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: cv Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ghufron, M. Nur. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- <http://repository.uin-suska.ac.id/4683/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2017 (Online).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- <http://repository.unika.ac.id/4903/3/04.40.0107%20Veronica%20Widiaryanti%20BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2017 (Online).
- <http://repository.uin-suska.ac.id/4683/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2017 (Online).
- Irham, Muhammad. Wiyani, Novan Ardy. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- J. P., Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mustofa, Bisri. *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Milles, Metthew B., dan Hubarman, A. Michael. *Qualitative Data Analisis, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, Analisis Data Kualitatif*”Buku Tentang Metode- Metode Baru” Jakarta: UI Press, 2005.
- Majid, Abdul. Andayani, Dian. *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Narbuko, Cholid dan Ahmad, Abu, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002).
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Shaleh, Abdul Rahman. Wahab, Muhibb Abdul. *Psikologi Suat. Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Supranto, J. *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*. Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981.
- Sugiono, *Meteode penelitian pendidikan*. Bandung:Alfabeta, 2014.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-Undang RI No. 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (*SISDIKNAS*). Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Wisata, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi Penelitian


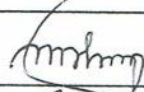
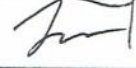
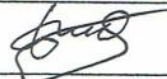



1. Alamat Lengkap SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara
2. Letak Geografis dan Luas SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara
3. Jumlah Guru SMP Negeri 3 Posos Pesisir Utara
4. Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara?
 - b. Apa Visi Misi SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara?
2. Guru pendidikan agama Islam
 - a. Bagaimanakah perilaku belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara?
 - b. Apa metode yang ibu gunakan untuk membentuk perilaku belajar peserta didik yang baik?
 - c. Bagaimana pengaruh perilaku belajar peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara?
 - d. Apakah ada motivasi-motivasi yang selalu ibu berikan kepada peserta didik untuk membentuk perilaku belajar peserta didik yang baik agar memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam?
 - e. Apakah ada upaya-upaya juga yang ibu lakukan untuk membentuk perilaku belajar peserta didik yang baik agar memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Peserta Didik
 - a. Bagaimanakah pendapat anda terhadap perilaku belajar teman-teman anda dikelas dalam memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimanakah suasana kelas ketika pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung?

- b. Dari beberapa materi yang diajarkan guru pendidikan agama Islam, apakah ada materi pelajaran yang sangat membuat anda ngantuk bahkan kurang fokus pada pelajaran?
- c. Bagaimana pendapat anda, apakah anda sangat termotivasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA/NIP	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Hidjrah Lawasa, S.Pd., M.Pd NIP. 19580404 198003 2 007	Kepala Sekolah	
2.	Wahyuni. P, S.Ag NIP. 19730226 200903 2 001	Guru PAI	
3.	Sukmawati	Siswa	
4.	Zulfikarnain	Siswa	
5.	Syahfan	Siswa	
6.	Natasyah	Siswa	
7.	Amsal	Siswa	

Palu, 9 Juli 2018 M
25 Syawal 1439 H

Penulis



MOH. SYAWAL. P
NIM. 14.1.01.0054



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : MOH. SYAWAL. P NIM : 141010054
TTL : OLOBARU, 20-02-1996 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :
Alamat : Jl. Tomampe HP : 0853 4266 4382
Judul :

✓ Judul I
PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 POSO PESISIR UTARA

✓ Judul II
PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU MORAL PESERTA DIDIK DI SMPN 3 POSO PESISIR UTARA

✓ Judul III
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPRITUAL KEAGAMAAN DENGAN SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMPN 3 POSO PESISIR UTARA

Palu,2017
Mahasiswa,

MOH. SYAWAL. P
NIM. 141010054

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd. I.

Pembimbing II : Hatta Fakhurrozi, S.Pd. I., M.Pd. I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 422 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Moh. Syawal P
- Nomor Induk : 14.1.01.0054
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : "PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI POSO PESISIR UTARA."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
pada Tanggal : 29 November 2017



Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 513 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018 Palu, 17 Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. Rusli Takunas, M. Pd. I. (Pembimbing I)
2. Hatta Fakhurrozi, S. Pd. I., M. Pd.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Moh.Syawal P.
NIM : 14.1.01.0054
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 POSO PESISIR UTARA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 18 Mei 2018
Jam : 14.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam,

Sjakir Lobud, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, tanggal 18 bulan 05 tahun 20 18, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : MOH. Syawan. P
NIM : 14.1-01.0054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Skripsi : Perilaku Belajar peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Poto Pelisir Utara.
Pembimbing : I. Drs. Ruzli Takunas, M. Pd. I.
II. Hatta Fakhurrozi, S. Pd. I., M. Pd. I

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Perbaikan Penulisan Proposal penulisan sesuai dengan pedoman penulisan IAIN Palu

- Cara Mengajar & pibudi


Palu,


20 _____

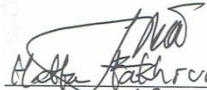
Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Sjakir Lobud., S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003


Drs. Ruzli Takunas, M.Pd.
NIP. 1966 04061993031 006


Hatta Fakhurrozi
NIP. 19731118 200901101 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Moh. Syawal. P
NIM : 14.1.01.0054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Perilaku Beraturan Peserta Didik Pada
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMPN 3 Palu Pasir Utara.
Tgl/Waktu Seminar : 18 Mei 2018 / 14 : 00 - Selesai

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Nurmiati	14.1.01.0060	VIII / PAI-3		
2.	Magfira K. Bigo	14.1.01.0133	VIII / PAI-3		
3.	Nurrisma Ismail	14.1.01.0061	VIII / PAI-3		
4.	Fitri	14.1.01.0055	VIII / PAI-3		
5.	Muslimah	14.1.01.0053	VIII / PAI-3		
6.	Linda Sri Sandra Dewi	14.1010187	VII / PAI-5		
7.	SYAMPIA	13.1.01.0216	X / PAI-3		
8.	Ira Magfira	14.1.01.0047	VII / PAI-3		
9.	SUKRIANTO	14.1.01.0113	VIII / PAI-5		
10.	MUA. Ali	14100129	VIII / PAI 3		
11.	SUDARMIN. DS. UNIA	13.1.01.0533	X / PAI 9		
12.	LUCIE	14.1.01.0146	PAI		
13.	Magfira	14.1.01.0085	PAI-4		
14.	Nurhayati H Bana	14.1.01.0127	PAI-2		
15.	Xurhasnar	14.1.01.0106	PAI-2		
16.	Muh. Hakeel	14.1.01.0128	PAI-3		
17.	Serly	14.1.01.2186	PAI-1		
18.	Murni	14.1.01.0017	PAI-1		
19.	Ali Alidrus	14.1.01.0161	VIII PAI 5		
20.	Moh. Apandi	14100072	PAI-4		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Puji Rokimus, S.Pd.
NIP. 19660906 1988 05 1078

Hattah Fakhrrozi, S.Pd.I.
NIP. 197911182009011010

203

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI		NAMA	: MOH. SYAMAL-P
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN		NIM.	: 14.1.01.0054
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU		JURUSAN	: PAI

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis / 16-11-2017	Moh. Sulton	Efektifitas Penerapan Belajar dalam mengatasi kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ampel	1. Dr. Hj. Adawiyah Petalowi-MPd 2. Soharwis, S. Ag. M. Ag.	
2	Jelatin	MAYA WULANDARI	ANALISIS LAM AL-JAR DAN MAHNUMYA DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-KAFI	1. Dr. H. M. Hafin M. Pd. I. 2. MuH. Nur Afnanur, S. Ag. M. Pd.	
3	Kamis / 12-2017	IPA MAGFIDA	Penerapan Model Pembelajaran Games dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Ampel	1. Dr. Duficus, S. Ag. M. Pd. 2. Drs. Muchamad Nur Khotamot Mpd.	
4	Kamis / 15 Desember 2017	Rani Fitriani	Strategi Puncapan kompetensi sikap dalam aspek toleran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kenana Diga	1. Ariguddin, M. Arif. S. Ag. M. Ag. 2. Habiba Fakurrozi, S. Pd., M. Pd.	
5	Kamis / 20-12-2017	Yulfaida	Efektifitas penggunaan media animasi PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 4 Palu	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd. 2. Haette Fakhrurrozi, S. Pd., M. Pd.	
6	Kamis / 21-12-2017	Ita Putramasari	Model Penelitian Pengajaran Tuntutan BOIS Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Palu	1. Dr. H. Astar, M. Pd. 2. Drs. Moh. Nur Khotamot, M. Pd.	
7	Kamis / 21-12-2017	Yuditamasari IT	Efektifitas penerapan diri dalam pembelajaran keprabadian peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palu	1. Dr. Saqir Muchamad Anis, M. Pd. I. 2. Saalawudin Saq. M. Ag.	
8	21-12-2017	Yuliana	Strategi Remedial Learning Problem Posing Untuk Yang Berprestasi Rendah pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Palu	1. Dr. Saqir Muchamad Anis, M. Pd. I. 2. Subarhis, S. Ag. M. Ag.	
9	21-12-2017	Ulucucu Astawan	Penerapan Sikap Kerja Sama antara Guru dan orang tua/wali siswa serta dampaknya terhadap motivasi dan prestasi di SMPN 4	1. Dr. Saqir Muchamad Anis, M. Pd. I. 2. Subarhis, S. Ag. M. Ag.	
10	Kamis / 25-01-2018	Savitri Smae	Persepsi guru kelas terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila peserta didik kelas rendah (60-70) Alkhatul Lere	1. Dr. Rutebu M. Pd. 2. Nasirus, S. Ag. M. Pd.	

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : MOH. SYAWAL - P

T.T.L : OLOBARU, 20 FEBRUARI 1996

NIM. : 14.1.01.0054

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ALAMAT : JL. SUNGAI MANONDA



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 597 /ln.13/F.I/PP.00.9/5/2018

Palu, 22 Mei 2018

Lampiran : -

Hal : **izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMPN 3 Poso Pesisir Utara
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Moh. Syawal P
NIM : 14.1.01.0054
Tempat Tanggal Lahir : Olobaru, 20 Februari 1996
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Sungai Manonda

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 3 POSO PESISIR UTARA"**.

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMPN 3 Poso Pesisir Utara.

Wassalam.

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



PEMERINTAH KABUPATEN POSO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 POSO PESISIR UTARA

Jln. Trans Sulawesi Desa Kilo Poso Pesisir Utara



SURAT KETERANGAN

No. 044/421.3/SMPN3_PPU/VII/2018

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Hidjrah Lawasa, S.Pd, M.Pd
NIP : 195804041980032007
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala SMPN 3 Poso Pesisir Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Syawal. P
NIM : 14.1.01.0054
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Poso Pesisir Utara**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Kilo, 16 Juli 2018
Kepala Sekolah

Hidjrah Lawasa, S.Pd, M.Pd
Nip. 195804041980032007

DOKUMENTASI PENELITIAN



NAMA LENGKAP SEKOLAH



DEPAN SEKOLAH



RUANG KELAS



TEMPAT APEL PESERTA DIDIK



RUANGAN KEPALA SEKOLAH



RUANGAN GURU



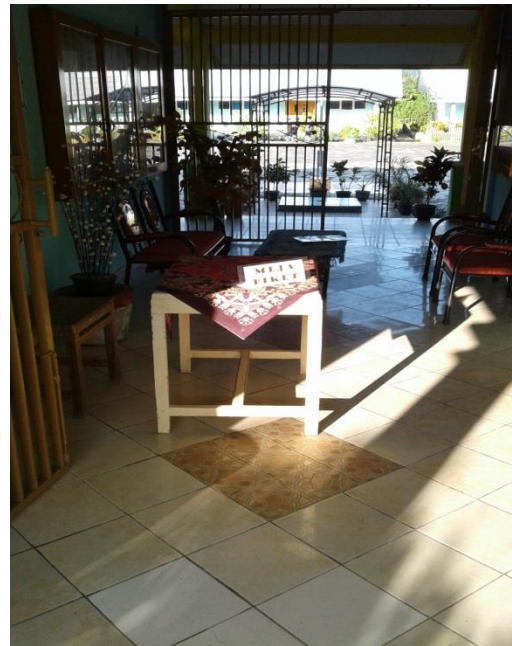
RUANGAN TATA USAHA



RUANGAN PERPUSTAKAAN



RUANG LABORATORIUM



RUANGAN PIKET



OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN PAI



WAWANCARA BERSAMA KEPSEK



WAWANCARA BERSAMA GURU PAI



WAWANCARA BERSAMA PESERTA DIDIK



WAWANCARA BERSAMA PESERTA DIDIK



WAWANCARA BERSAMA PESERTA DIDIK

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Moh. Syawal. P, anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Syamsuddin dengan Sitti Aisah. Penulis dilahirkan di desa Olobaru, Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong pada tanggal 20 Februari 1996.

Pendidikan sekolah dasar di SDK Olobaru diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Amanah Dolago diselesaikan pada tahun 2010. Dan Madrasah Aliyah (MA) Nurul Amanah Dolago diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian pada september 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.